

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **REVITALISASI PABRIK GULA COLOMADU SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN COLOMADU**

#### **Pengertian Judul**

Untuk mendapatkan pengertian atau judul yang dimaksud maka perlu diuraikan terlebih dahulu definisi dan pengertian masing – masing kata yang terdapat pada judul diatas.

- REVITALISASI** : Suatu kegiatan penyesuaian fungsi pada suatu bangunan/ lokasi dengan dampak seminimal mungkin untuk tidak menuntut perubahan drastis/ hanya memerlukan dampak minimal.<sup>1</sup>
- PABRIK** : Bangunan dengan perlengkapan mesin – mesin, tempat membuat suatu barang.<sup>2</sup>
- GULA** : Barang yang manis rasanya yang diambil dari air beberapa tumbuhan/ buah.<sup>3</sup>
- COLOMADU** : Sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang berada di barat Kota Surakarta. Letak kecamatan ini secara geografis terpisah dari kecamatan-kecamatan lainnya (eksklave). Sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kota Surakarta, dan sebelah

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid

- selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.<sup>4</sup>
- KAWASAN** : Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dsb.<sup>5</sup>
- ARGOWISATA** : suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengakaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. (perkebunan/ kehutanan, dsb).<sup>6</sup>

Maksud dan pengertian judul:

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pengertian revitalisasi pabrik gula colomadu sebagai kawasan agrowisata adalah perencanaan bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk tujuan wisata di Kecamatan Colomadu yang selaras dengan lingkungan sekitar dengan mempertahankan, melestarikan, menghilangkan, merubah atau perombakan pada bangunan pabrik gula Colomadu.

## **1.1. Latar Belakang**

### **1.1.1. Umum**

Sejalan dengan perkembangan dunia saat ini, sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang begitu penting, oleh karena itu perlu adanya media untuk mempromosikan kepada dunia internasional bahwa di Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu usaha untuk menampilkan hal-hal yang menarik agar para wisatawan datang mengunjunginya, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing ke Indonesia.

Wisata juga merupakan industri yang mempunyai beberapa manfaat terhadap ekonomi, sosial budaya, yaitu antara lain :

---

<sup>4</sup> Kecamatan Colomadu dalam angka

<sup>5</sup> <http://www.artikata.com/arti-333386-kawasan.html>

<sup>6</sup> SK menparpostel dan Mentri Pertanian 1989

- a. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha tidak hanya industri pariwisata saja, melainkan di sektor lainnya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pembangunan pariwisata.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata yang berasal dari pengeluaran – pengeluaran yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.
- c. Menimbulkan rasa penghargaan terhadap lingkungan, nilai – nilai budaya bangsa, menghidupkan kembali peninggalan bersejarah yang hampir punah.
- d. Mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis, karena wisatawan yang tujuan pokoknya berekreasi, menginginkan suatu lingkungan yang menimbulkan suasana baru dari kejenuhan kehidupan sehari – hari mereka.

Dengan meningkatkan kebutuhan di bidang kepariwisataan, maka dalam penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung haruslah menyesuaikan, dalam hal ini yaitu peningkatan di sektor pariwisata. Di Indonesia kegiatan wisata dan pembangunan sarana, serta fasilitas kepariwisataan di Indonesia telah di lakukan sejak dahulu. Namun demikian, kepariwisataan modern yang juga dikenal di Indonesia dewasa ini, dapat dikatakan merupakan hal yang relatif baru. Pariwisata modern merupakan salah satu produk Revolusi Industri yang dipelopori oleh Thomas Cook pada tanggal 5 Juli 1841 dengan inclusive tour-nya (paket wisata) dari Leicester – Loughborough p.p. Selain itu, Thomas Cook pada tahun 1867 juga memperkenalkan penggunaan nilai tukar yang dikenal dengan voucher yaitu semacam surat bukti pembayaran. Karena pola perkembangan kepariwisataan yang terjadi saat sekarang tidak dapat dipisahkan dari kreatifitas Thomas Cook. Sebab itulah, maka ia diakui sebagai Arsitek atau Bapak Kepariwisataan Modern.

Pembangunan kawasan wisata bertujuan pula untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang luhur dan beraneka ragam kepada bangsa lain. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah dari tiga puluh lima kabupaten dan kota di propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar merupakan daerah penghasil produk-produk unggulan di beberapa sektor, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, industri besar, dan industri pariwisata. Kabupaten Karanganyar berpotensi sebagai tempat tujuan wisata atau daerah tujuan wisata, hal ini terbukti banyak sekali memiliki asset – asset wisata beragam dan beraneka ragam budaya yang tidak kalah menarik dengan wilayah – wilayah lain yang berada di propinsi Jawa Tengah. Wisata yang direncanakan di pabrik gula Colomadu ini di harapkan bisa mendukung kegiatan wisata di Kabupaten Karanganyar.

Potensi wisata sebagaimana disebutkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pengembangan objek wisata yang kiranya tepat untuk Kabupaten Karanganyar sesuai dengan selera pengunjung. Kegiatan bidang pariwisata pada hakekatnya merupakan usaha ekonomi produktif, sehingga produk yang akan diajukan harus merupakan komoditas yang laku dan diminati serta digemari pembeli, agar wisatawan memilih berkunjung lebih lama di Kabupaten Karanganyar.

Seiring dengan meningkatnya pelaku wisata yang melakukan perjalanan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia, maka dengan berbekal pengalaman dan motivasi yang tinggi tertarik untuk memanfaatkan kawasan Pabrik Gula Colomadu.

Berikut ini adalah data dari kunjungan wisatawan yang datang ke tempat wisata di Kabupaten Karanganyar.

**Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan Untuk 5 (lima) Tahun Terakhir  
Kabupaten Karanganyar Tahun 2007-2011**

NO	NAMA OBJEK	2007	2008	2009	2010	2011
1	Grojogan sewu	348.461	285.974	382.268	247.952	320.916
2	TR. Balekambang	33.200	20.206	18.119	16.629	14.366
3	Camping Lawu	3.730	1.510	0	0	
4	Candi Sukuh	22.220	21.716	18.157	24.032	24.998
5	Candi Ceto	15.411	15.659	21.378	16.272	22.303
6	Puncak Lawu	4.517	4.436	3.303	37.275	3.229
7	Pringgodani	6.747	7.381	6.482	4.571	2.456
8	Sekipan	6.747	3.751	4.639	2.855	2.532
9	Wn.Gunung Bromo	6.164	4.738	3.501	2.000	3.082
10	Jabal Kanil	103	0	0	0	0
11	Cumpleng	103	64	0	402	558
12	Sapta Tirta	4.784	6079	4.206	4.468	4.550
13	Air Terjun Jumog	67.779	46.439	47.374	49.560	47.639
14	Air Terun Parangijo	29.846	22.326	35.123	37.275	33.453
15	Agrowisata Sondokoro				376.898	396.475
16	Outbond Griya Gayatri				3.824	6.197
17	Outbond Amanah				10.859	13.740
18	Astana Mangadeg				12.005	6.870
19	Astana Giribangun				168.135	172.882
20	Pura Pamacekan				6.415	3.355
21	BPTO				2.058	4.435
	Jumlah	549.812	438.967	544.544	989.484	1.084.036

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Karanganyar,

2012

### 1.1.2. Khusus

Colomadu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang berada di barat Kota Surakarta. Sebagian dari bandara Adisumarmo terletak di kecamatan Colomadu. Di Kecamatan Colomadu terdapat sebuah Pabrik Gula yaitu Pabrik Gula Colomadu, yang merupakan tanah hak milik Keraton

Surakarta, dengan luas lahan 22 Ha, bangunan ini didirikan pada tanggal 8 desember 1861, atas prakarsa Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegoro IV dengan dibantu oleh R Kamp dari Jerman. Pada mulanya pabrik gula Colomadu ini bernama SF. Colomadu (SF = Suiker Fabriek yang berarti pabrik gula) dan sebagai pelaksananya adalah orang-orang Belanda. Pabrik gula ini ditutup atau ditidurkan pada awal abad ke-21, tepatnya pada tanggal 1 Mei 1998, atas kebijakan pemerintah di sebabkan karena mengalami kerugian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peniduran pabrik gula Colomadu pada tahun 1998 telah mengubah kondisi sosial ekonomi Kecamatan Colomadu. Peniduran pabrik gula Colomadu dikarenakan kekurangan bahan baku untuk pabrik gula Colomadu sehingga dalam perjalanannya tidak mungkin beroperasi lagi. Perkembangan bisnis perumahan di wilayah Colomadu semakin membuat pabrik gula Colomadu kehilangan lahan – lahan tebu, yang disebabkan adanya alih fungsi lahan tanaman tebu yang dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa adanya peniduran Pabrik Gula Colomadu telah mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Colomadu. Masyarakat Colomadu yang terkena dampaknya adalah para pekerja pabrik gula Colomadu dan masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pabrik gula Colomadu. Peniduran pabrik gula Colomadu membuat pendapatan mereka berkurang. Setelah peniduran tahun 1998 pabrik gula Colomadu kegiatan utamanya hanya menanam tebu di luar wilayah Colomadu.<sup>7</sup>

Walaupun demikian sejatinya Kawasan Pabrik Gula Colomadu memiliki potensi, yaitu:

---

<sup>7</sup> Eddy Riyanto, "Perubahan sosial ekonomi masyarakat Colomadu akibat peniduran Pabrik Gula Colomadu tahun 1998-2007", Abstaksi 2010.

1. Letak Geografis yang strategis karena merupakan daerah hinterland Kota Solo terletak di jalur alternatif yang menghubungkan Solo – Semarang dan Solo – Jogja dan berdekatan dengan Bandara Adi Sumarmo.
2. Adanya lahan yang pemanfaatannya belum optimal yaitu tanah milik PTPN.IX eks Pabrik Gula. Colomadu seluas 22 Ha.
3. Sebagai pusat perdagangan diharapkan mampu menjadi pusat perdagangan internasional oleh karena letak yang sangat strategis dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai seperti Bandara Internasional dan jalur lalu lintas kendaraan berupa rencana jalan Tol Solo – Semarang.
4. Adanya bangunan Pabrik Gula yang pemanfaatannya belum optimal sehingga mengalami kerusakan, bangunan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bangunan cagar budaya karena sudah berumur ratusan tahun, dan memiliki nilai sejarah.<sup>8</sup>

Dari beberapa potensi yang dimiliki oleh Pabrik Gula Colomadu, agar bangunan tersebut tidak mengalami kerusakan yang lebih parah karena umur yang sudah tua dan besar kemungkinan untuk tidak diaktifkan kembali karena sudah ada pabrik gula di Kabupaten Karanganyar yang masih aktif sampai sekarang, tepatnya di Tasikmadu. Oleh karena itulah, maka bangunan tersebut dapat dimanfaatkan kembali dengan merevitalisasi bangunan tersebut tetapi beralih fungsi menjadi kawasan wisata yang berbasis Agrowisata edukasi dan bangunan Heritage. Agrowisata edukasi ini bertujuan agar dijadikan sebagai media pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar, sedangkan wisata Heritage sendiri sebagai pendukung dari Agro wisata edukasi tersebut agar menjadi daya tarik.

---

<sup>8</sup> Pemberdayaan Asset Non Produktif Afdeling Colomadu Kab. Karanganyar

Daya tarik Pabrik Gula Colomadu sebagai daerah yang strategis dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan dikembangkan menjadi kawasan wisata karena memiliki potensi yang besar dari kawasan tersebut. Selain itu ada beberapa bangunan di pabrik gula Colomadu yang didalamnya masih ada kegiatan yaitu:

1. Kantor Administrasi Keuangan Umum di area Pabrik
2. Gedung Pertemuan Graha Giri Sarkara di area Pabrik
3. Kantor Regional II di area Perumahan Pabrik Gula Colomadu
4. Gedung Taman Kanak – Kanak Pabrik Gula Colomadu di area Perumahan Pabrik Gula Colomadu
5. Rumah Dinas Karyawan di area Perumahan Pabrik Gula Colomadu
6. Bangunan Rumah Dinas No. 1 sebagai benda cagar budaya di area Pabrik
7. Patung KGPAA Mangkunegoro IV sebagai benda cagar budaya area Perumahan Pabrik Gula Colomadu
8. Resto Banaran 9 dan Kolam Renang Nyi Palungsih yang masih aktif dan menjadi tempat wisata bagi masyarakat Colomadu dan sekitarnya.

Latar belakang masalah dalam memilih kawasan di daerah Kawasan Pabrik Gula Colomadu, Kabupaten Karanganyar tersebut menjadi salah satu daerah tujuan wisata yaitu agar lebih dikenal oleh masyarakat umum, terutama masyarakat dari luar Kabupaten Karanganyar dan wisatawan luar negeri.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

- 1.2.1. Bagaimana membuka kembali kawasan pabrik gula Colomadu sebagai kawasan Agrowisata berbasis edukasi di kecamatan Colomadu.
- 1.2.2. Bagaimana mewujudkan suatu kawasan yang dapat di manfaatkan sebagai kawasan Agrowisata tanpa menghilangkan karakteristik



bangunan pabrik Gula Colomadu, sehingga memberikan nuansa bangunan yang selaras dengan lingkungan disekitar kawasan pabrik gula Colomadu.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Merevitalisasi bangunan pabrik Gula Colomadu menjadi Kawasan Agrowisata berbasis edukasi, agar dapat mewadai kegiatan yang terkait dengan Pabrik Gula Colomadu.

#### **1.3.2. Sasaran**

Membuat rancangan kawasan dan fisik bangunan Pabrik Gula Colomadu sebagai Kawasan Agrowisata berbasis edukasi dengan mempertahankan karakteristik dari bangunan pabrik gula Colomadu yang selaras dengan lingkungan disekitarnya.

### **1.4. Lingkup Pembahasan**

#### **1.4.1. Batasan**

Batasan permasalahan dan persoalan dalam penulisan adalah ilmu arsitektur dan disiplin ilmu yang lain yang mendukung dalam proses perancangan.

#### **1.4.2. Lingkup**

Pembahasan mengarah pada bangunan kolonial dan penataan kawasan Agrowisata.

### **1.5. Keluaran/ Desain yang dihasilkan**

Desain yang dihasilkan adalah sebuah Kawasan Agrowisata berbasis edukasi yang bisa mewadai kegiatan yang terkait dengan Pabrik Gula Colomadu.

### **1.6. Metodologi Pembahasan**

#### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

- a. Studi Literatur

Pencarian lewat buku – buku pedoman, studi pustaka serta referensi lain.

b. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi kasus.

c. Interview

Mengadakan wawancara terhadap pihak yang terkait.

d. Studi Komparatif

Mengamati ke beberapa pabrik gula di Jawa Tengah dan Agrowisata perkebunan di daerah lain.

### **1.6.2. Pengolahan Data**

a. Identifikasi Data

b. Analisa Data

Pengamatan data dengan mempertimbangkan potensi – potensi yang dapat mendukung penulisan proposal.

c. Sintesa

Hasil dari analisis dapat dibuat dalam bentuk kerangka yang berupa deskriptif.

d. Hasil

Hasil akhir berupa konsep hasil penelitian yang dipadukan dengan referensi yang ada sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan laporan ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan meliputi pembahasan pengertian judul dan sub judul, latar belakang masalah, permasalahan, persoalan, tujuan

dan sasaran, lingkup dan batasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi referensi dan landasan teori dan buku yang membahas perencanaan kawasan agrowisata dan arsitektur kolonial.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Pada bab ini berisi tinjauan umum dan khusus lokasi, serta yang berkaitan dengan objek kegiatan yang dilanjutkan dengan studi lingkungan kawasan yang akan direncanakan.

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang analisa dan konsep makro serta analisa mikro, yang terdiri diantaranya : analisa dan konsep site, analisa dan konsep keruangan, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (interior dan eksterior), analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur.